

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) Pendekatan Kuantitatif adalah sebagai metode yang berdasarkan positivisme yang bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang terapkan dalam penelitian. Didalam penelitian kuantitatif banyak berupa angka-angka mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, dan hasil yang didominasi dengan angka. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini sampling jenuh, Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, Penelitian ini menggunakan skala ukur Likert, Metode atau teknik pengumpulan data dengan kuesioner atau (angket), observasi atau (pengamatan) secara langsung. Populasi dan sampel penelitian ini adalah Karyawan PT. Eka Cipto Prima Sentosa Mojokerto yang berjumlah 30 orang.

#### **3.2 Subyek dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Subyek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah sumber yang memberikan informasi atas adanya permasalahan yang diteliti oleh penulis. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Karyawan yang berada pada PT. Eka Cipto Prima Sentosa Mojokerto. adalah karyawan yang bekerja pada PT. Eka Cipto Prima Sentosa

Mojokerto bagian *marketing* dengan jumlah seluruh karyawan sebanyak 30 orang.

### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

PT. Eka Cipto Prima Sentosa, berlokasi di Jl. HOS. Cokro Aminoto No. 45, RT.003/RW.002, Mergelo, Balongsari, Kec, Magersari, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61314.

## **3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **3.3.1 Definisi Operasional**

#### 1. Variable Independen Kepuasan Kerja (X1)

Kepuasan kerja adalah suatu cara pandang seseorang, baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif mengenai pekerjaannya. Hal ini mencerminkan bahwa kepuasan kerja seseorang tergantung bagaimana penilaian individu tersebut terhadap pekerjaannya, apakah dapat membuat dirinya puas atau tidak. Karyawan yang merasa puas akan melakukan pekerjaan dan memenuhi kewajiban lebih baik sesuai deskripsi pekerjaannya. Menurut Menurut (Spector, 1985) mengidentifikasi indikator kepuasan kerja sebagai berikut :

#### 1. Pay (gaji)

Aspek ini mengukur kepuasan karyawan sehubungan dengan gaji yang diterima dan adanya kenaikan gaji.

#### 2. Promotion (promosi)

Aspek ini mengukur sejauh mana kepuasan karyawan sehubungan dengan kebijaksanaan promosi, kesempatan untuk mendapat promosi. Kebijaksanaan promosi harus dilakukan secara adil, yaitu setiap karyawan yang melakukan pekerjaan dengan baik mempunyai kesempatan yang sama untuk promosi.

3. Supervision (peran atasan)

Aspek ini mengukur kepuasan kerja seseorang terhadap atasannya. Karyawan lebih menyukai bekerja dengan atasan yang bersikap mendukung, penuh pengertian, hangat dan bersahabat, memberi pujian atas kinerja yang baik dari bawahan, dan memusatkan perhatian kepada karyawan (employee centered), daripada bekerja pada atasan yang bersifat acuh tak acuh, kasar, dan memusatkan pada pekerjaan (job centered).

4. Benefits (tunjangan)

Aspek ini mengukur sejauh mana individu merasa puas terhadap tunjangan tambahan yang diterima dari perusahaan. Tunjangan tambahan diberikan kepada karyawan secara adil dan sebanding.

5. Contingent rewards (penghargaan)

Aspek ini mengukur sejauh mana individu merasa puas terhadap penghargaan yang diberikan berdasarkan hasil kerja. Spector (1997) berpendapat bahwa setiap individu ingin usaha kerja keras dan

pengabdian yang dilakukan karyawan untuk kemajuan perusahaan dihargai dan juga mendapat imbalan uang semestinya.

6. Operating procedures

Aspek yang mengukur kepuasan sehubungan dengan prosedur dan peraturan di tempat kerja. Hal-hal yang berhubungan dengan prosedur dan peraturan di tempat kerja mempengaruhi kepuasan kerja seorang individu, seperti birokrasi dan beban kerja.

7. Co-workers (rekan kerja)

Aspek ini mengukur kepuasan berkaitan dengan hubungan dengan rekan kerja. Misalnya, rekan kerja yang menyenangkan hubungan dengan rekan kerja yang rukun dan saling melengkapi.

8. Nature of work (pekerjaan itu sendiri)

Aspek yang mengukur kepuasan kerja terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan itu sendiri. Beberapa literatur telah mendefinisikan ciri-ciri pekerjaan yang berhubungan dengan kepuasan kerja, antara lain kesempatan rekreasi dan variasi tugas, kesempatan untuk menyibukkan diri, peningkatan pengetahuan, tanggung jawab, otonomi, job enrichment dan kompleksitas kerja sejauh mana pekerjaan itu tidak bertentangan dengan hati nurani.

9. Communication (komunikasi)

Berhubungan dengan komunikasi yang berlangsung dalam perusahaan. Dengan komunikasi yang terjalin lancar dalam suatu perusahaan,

karyawan menjadi lebih paham terhadap tugas-tugas, kewajiban-kewajiban dan segala sesuatu yang terjadi di dalam perusahaan.

## 2. Variabel Independen Komitmen Organisasi (X2)

Komitmen organisasi merupakan sikap yang merefleksikan kesetiaan karyawan pada organisasi dan segala hal berkelanjutan di mana anggota organisasi mengabdikan perhatiannya kepada organisasi demi keberhasilan serta kemajuan yang akan diharapkan. Berikut indikator indikator komitmen organisasi menurut menurut Mowday et.al 1979:

1. Penerimaan terhadap tujuan organisasi
2. Keinginan untuk bekerja keras
3. Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi

## 3. Variabel Dependen Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2011) Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan merupakan hasil yang dicapai oleh karyawan setelah menyelesaikan suatu pekerjaan yang sesuai job deskripsi. Indikator kinerja karyawan menurut Menurut (Miao dan Evans, 2013) Indikator Kinerja yaitu sebagai berikut :

1. Berkontribusi pada pangsa pasar perusahaan

Merupakan sebuah perhitungan yang menunjukkan seberapa besar nilai penjualan suatu perusahaan terhadap segmen pasar tertentu dalam suatu industri. Pangsa pasar menyatakan seberapa banyak penjualan suatu perusahaan berkontribusi terhadap industri di mana dapat bersaing dengan pesaing bisnisnya.

2. Menjual produk dengan keuntungan tinggi

Merupakan elemen yang paling sering diperhatikan oleh pemilik usaha karena menjadi tolak ukur dari kinerja perusahaan atau bisnis yang sedang dijalankan. Sebab, keuntungan menggambarkan manfaat finansial yang diperoleh ketika pendapatan dari aktivitas bisnis melebihi pengeluaran dan biaya-biaya lainnya.

3. Meningkatkan penjualan yang tinggi

Merupakan proses dimana penjual memenuhi semua kebutuhan dan keinginan pembeli dalam rangka mencapai manfaat yang berkelanjutan dan menguntungkan baik bagi penjual maupun pembeli

4. Menjual produk baru

Merupakan menjadi fokus pada perusahaan. Untuk itu, para pengusaha harus mengetahui dan menguasai beberapa strategi tersebut, agar bisa menarik minat konsumen lebih banyak lagi.

### 5. Melebihi target penjualan

Merupakan jumlah nominal penjualan yang harus dicapai dalam satu periode baik dalam bentuk unit maupun dalam bentuk rupiah.

### 3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel penelitian yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen berupa angket atau kuesioner. Berikut ini adalah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1  
Instrumen Penelitian

Variable	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
Kepuasan Kerja (X1)	Pay (gaji)	1. Saya merasa mendapat gaji yang sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan	(Spector, 1985)
	Promotion (Promosi)	2. Setiap orang yang melakukan pekerjaan dengan baik memiliki kesempatan yang besar untuk di promosikan	
	Supervision (peran atasan)	3. Atasan langsung saya cukup kompeten dalam melaksanakan pekerjaannya	
	Benefits (tunjangan)	4. Tunjangan yang saya terima sama baiknya dengan perusahaan lain	
		5. Saya mendapatkan paket tunjangan yang adil	
Contingent rewards (penghargaan)	6. Saat saya melakukan pekerjaan dengan baik, saya mendapatkan pengakuan sesuai dengan apa yang saya lakukan		

	Operating procedures	7. Usaha saya dalam melaksanakan tugas dengan baik terkadang dihalangi oleh birokrasi yang ketat	
	Co works (rekan kerja)	8. Saya sukaa dengan orang orang yang bekerja dengan saya	
		9. Saya menikmati kerja bersama rekan kerja saya	
	Nature of work (pekerjaan itu sendiri)	10. Saya suka melakukan hal yang saya kerjakan di tempat kerja	
		11. Saya merasa bangga dalam melakukan pekerjaan saya	
	Communication (Komunikasi)	12. Komunikasi di tempat saya bekerja terjalin dengan baik	
Komitmen Organisasi (X2)	Penerimaan terhadap tujuan organisasi	1. Saya bekerja atas keinginan pribadi	Mowday (1979)
		2. Saya sangat senang bahwa saya memilih organisasi ini untuk bekerja dari pada organisasi lainnya yang saya pertimbangkan pada saat saya bergabung	
	Keinginan untuk bekerja keras	3. Saya akan melakukan upayah yang lebih dari biasanya diharapkan untuk membantu organisasi ini menjadi sukses	
	Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi	4. Saya harus bangga menjadi bagian dari PT. eka cipto prima sentosa	
		5. Saya membicarakan organisasi ini kepada teman teman sebagai organisasi yang hebat untuk bekerja	

		6. Saya harus setia dengan PT. eka cipto prima sentosa	
Kinerja Karyawan (Y)	Berkontribusi pada pangsa pasar perusahaan	1. Saya mampu berkontribusi pangsa pasar perusahaan	( Miao dan Evans, 2013)
	Menjual produk dengan keuntungan tinggi	2. Saya mampu menjual produk dengan margin keuntungan yang tinggi	
	Meningkatkan penjualan yang tinggi	3. Saya mampu meningkatkan penjualan yang tinggi	
	Menjual produk baru	4. Saya mampu menjual produk baru	
	Melebihi target pasar	5. Saya mampu melebihi target penjualan yang di tentukan perusahaan	

### 3.3.3 Skala Pengukuran

Pengukuran data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Dikarenakan Skala ini memiliki kemudahan dalam menyusun pertanyaan, memberi skor, serta skor tarafnya lebih mudah dibandingkan dengan skor yang lebih rendah. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel – variabel yang akan diuji, pada seitan jawaban yang diberikan skor. Skala Likert menggunakan lima jawab sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Skala Likert

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat penilaian responden terhadap variabel yang diuji.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditentukan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Pembahasan mengenai populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan PT. Cipto Eka Prima Sentosa 30 karyawan bagian marketing.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah PT. Cipto Eka Prima Sentosa sebanyak 30 orang karyawan bagian marketing.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh yaitu, teknik pengambilan sampel apabila seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono,2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut sugiyono (2017). Teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu 30 karyawan bagian marketing.

### **3.6 Jenis dan Sumber Data**

Data memegang peran yang penting dalam suatu penelitian sebagai alat untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian harus menentukan jenis data yang dibutuhkan dan bagaimana mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengelolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Merupakan data asli atau data mentah yang langsung penulis peroleh dari sumber data saat melakukan penelitian di lapangan (Sugiyono,2011). Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti. Untuk memperoleh data primer dapat dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner).

#### **2. Data Sekunder**

Merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang mendukung kebutuhan data primer seperti buku, literature, dan bacaan yang berkaitan dan mendukung penelitian ini (Sugiyono,2011). Data sekunder yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian ini berupa buku, referensi, artikel jurnal dan dokumen yang berhubungan dengan wawancara dengan karyawan dan pemilik usaha mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, uraian tugas, dan lain sebagainya.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan Komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari data yang diperoleh dari buku, jurnal profil PT. Cipto Eka Prima Sentosa dan informasi yang diperoleh dari internet yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi biasanya digunakan dengan tujuan melengkapi catatan atau lampiran yang diperlukan untuk memperkuat data yang ada.

### 3. Observasi

Observasi adalah proses memperoleh data informasi secara langsung dengan melakukan pengamatan.

### 4. Kuisisioner

Kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

## 3.8 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen digunakan untuk menilai apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki kelayakan dan dapat dilanjutkan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan kriteria yang harus terpenuhi dalam instrumen penelitian untuk dapat digunakan dalam penelitian.

### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket (Imam Ghozali & Hengky, 2014). Suatu angket dinyatakan valid apabila pada pertanyaan angket dapat mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh angket tersebut. Validitas yang diuji menggunakan *corrected item total correlation*, yaitu dengan cara memeriksa skor total yang diperoleh dengan menjumlahkan semua skor yang pernyataan. Dengan pengujian validitas penelitian sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

Rxy = koefisien korelasi product moment antara item dan total

n = jumlah subyek yang akan diteliti

X = skor tiap item

Y = total nilai untuk setiap variabel yang diteliti

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa syarat minimum untuk dianggap layak adalah jika r lebih besar atau sama dengan 0,3. Jadi jika korelasi antar item dengan skor total kurang dari 0,3 maka item dalam instrumen dinyatakan valid.

Table 3.3 hasil uji validitas

Variabel	No Item	Corrected Item Total	Standar Valid	Keterangan
Kepuasan Kerja (X1)	X1.1	0,752	0,3	Valid
	X1.2	0,891	0,3	Valid
	X1.3	0,677	0,3	Valid
	X1.4	0,537	0,3	Valid
	X1.5	0,812	0,3	Valid
	X1.6	0,828	0,3	Valid
	X1.7	0,594	0,3	Valid
	X1.8	0,677	0,3	Valid
	X1.9	0,790	0,3	Valid
	X1.10	0,733	0,3	Valid
	X1.11	0,852	0,3	Valid
	X1.12	0,75	0,3	Valid
Komitmen Organisasi (X2)	X2.1	0,881	0,3	Valid
	X2.2	0,913	0,3	Valid
	X2.3	0,694	0,3	Valid
	X2.4	0,632	0,3	Valid
	X2.5	0,589	0,3	Valid
	X2.6	0,867	0,3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0,834	0,3	Valid
	Y2	0,660	0,3	Valid
	Y3	0,815	0,3	Valid
	Y4	0,674	0,3	Valid
	Y5	0,761	0,3	Valid

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan dua kali atau lebih pada hal yang sama dengan alat ukur yang sama, hasilnya ditunjukkan dengan indeks yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan oleh Sugiyono (2015). Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui apakah

responden telah menjawab pertanyaan dengan konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawaban dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang akan memberikan kemudahan untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$ . Agar data dapat dikatakan reliabel untuk pengukuran dan penelitian selanjutnya, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

responden terhadap variabel yang diuji

Tabel 3. 4 Data Hasil Uji Relibilitas

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Kepuasan Kerja (X1)	0,926	0,6	Reliabel
Komitmen Organisasi (X2)	0,864	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,803	0,6	Reliabel

Sumber data : data primer (diolah, 2023)

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3.4 diatas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut sugiyono (2017) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable bebas, baik hanya pada satu atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa melakukan perbandingan terhadap variabel itu sendiri dan melihat untuk hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan frekuensi deskriptif setiap variabel berdasarkan tabulasi data pengukuran skor didasarkan pada skala Likert dengan satuan mulai dari satu sampai lima, sehingga diperoleh rentang/interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Rentan interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3. 5  
Interval Range

<b>Interval</b>	<b>Keterangan</b>
1,0 – 1,8	Sangat rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Cukup/sedang
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat tinggi

*Sumber: sugiyono(2015)*

### **3.9.2 Analisa Inferensial**

#### **3.9.2.1 Analis Regresi Berganda**

Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen dimanipulasi (diubah). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kepuasan kerja (X1) dan komitmen organisasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + c$$

**Keterangan:**

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi Kepuasan Kerja

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi Komitmen Organisasi

X<sub>1</sub> = Kepuasan Kerja

X<sub>2</sub> = Komitmen Organisasi

c = Standar error

### 3.9.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk menganalisis asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam menggunakan regresi. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menghasilkan penduga linier terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil. Dengan memenuhi asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan (Hasan, 2002).

#### 1. Uji Normalitas

Menurut (Umar, 2011) menyatakan bahwa uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dependen,

independen, atau keduanya terdistribusi secara normal, mendekati normal. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria yang berlaku yaitu jika hasil signifikansi  $> 0,05$  yang berarti residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau variabel lain yang menjelaskan regresi. Menurut Umar (2011) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model tersebut regresi menemukan korelasi antara variabel independen, jika ada korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Kriteria dalam uji multikolinieritas adalah uji VIF (Variance Inflation Factor). Nilainya  $< 10$ , artinya tidak ada masalah multikolinieritas.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi variabel dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Jika asumsi autokorelasi terjadi pada model prediksi, maka nilai gangguan tidak lagi berpasangan secara mandiri melainkan berpasangan dalam autokorelasi. Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Persyaratan data untuk lulus Uji Autokorelasi adalah  $du < d < 4 - du$ .

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada di dalam model regresi terjadi varian dan residual ketidaksamaan dari satu pengamat ke pengamat lainnya pengamat lain. Menurut Umar (2011) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk tujuan tertentu mengetahui apakah dalam model regresi terdapat pertidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya heteroskedastisitas pola tertentu pada grafik scatterplot dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika sebaran titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu dan sebarannya berbeda di atas dan di bawah titik 0 sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika distribusi titik-titik membentuk pola tertentu dan distribusinya hanya bcrbcda di atas atau di bawah titik nol sumbu Y maka Anda bisa dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah pada model regresi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011)

### 3.9.2.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Metode pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian parsial dengan menggunakan uji t.

#### 1. Uji Parsial ( Uji T )

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terpenuhi atau tidak, yaitu untuk mengetahui apakah pengaruh dari masing-masing variabel bebas signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji t sebagai alat uji. Uji t adalah alat analisis regresi yang digunakan untuk menentukan pengaruh dari masing-masing variabel independen yang digunakan ke variabel dependen.

Tujuan uji parsial adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau tingkat kepercayaan 0,95 (Sugiyono, 2017).

1. Membuat rumusan hipotesis
2. Tentukan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%
3. Membuat keputusan
  - Jika  $t_{sig} < \alpha = 0.05$  , maka hipotesis diterima

- Jika  $t_{sig} > \alpha = 0,05$ , maka hipotesis ditolak

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen. koefisien penentuannya terletak pada tabel model summary dan ditulis R square. Namun untuk regresi linier berganda lebih baik menggunakan R square yang telah disesuaikan atau ditulis adjusted R square, karena disesuaikan dengan besarnya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal itu berarti :

- a. jika  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
- b. Saat adjusted  $R^2$  semakin besar mendekati 1 menunjukkan lebih kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- c. Saat adjusted  $R^2$  semakin kecil bahkan mendekati nol, maka bisa dikatakan bahwa semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Informasi :

Kd = besaran atau jumlah koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi s